

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI

Veranica Anisya

Veranicaanisya6316@gmail.com

Imam Hidayat

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

Automotive company is one of the companies which had bigger capital and its shares is mostly purchased at Indonesia Stock Exchange (IDX). Therefore, this research aimed to examine the effect of liquidity (CR), activity (TATO), profitability (ROA) and interest rate on stock price through annual financial statement which were arranged by automotive companies during 2014-2019. The research was qualitative with causal-comparative approach. Moreover, the data were secondary, which in form of financial statement from Indonesia Stock Exchange (IDX). Furthermore, the data collection technique used saturated sampling. In line with, there were 8 companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX). Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 25. The research result concluded liquidity had negative and significant effect on stock price. On the other hand, activity had positive and significant effect on stock price. Likewise, profitability had positive and significant effect on stock price. Meanwhile, interest rate had negative but insignificant effect on stock price.

Keywords : *liquidity, activity, profitability, interest rate, stock price*

ABSTRAK

Perusahaan otomotif adalah salah satu jenis perusahaan yang memiliki modal yang besar dalam usahanya dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Likuiditas dengan indikator *Current Ratio*, Aktivitas dengan indikator *Total Assets Turn Over*, Profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* dan Tingkat Suku Bunga terhadap harga saham melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun di perusahaan otomotif pada tahun 2014-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan metode kausal komparatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sampel jenuh yang terdiri dari 8 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan dari aplikasi SPSS 25. Dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, rasio profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: likuiditas, aktivitas, profitabilitas, tingkat suku bunga, harga saham.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat sekarang ini, perusahaan diharapkan dapat terus berkembang sementara pengembangan tersebut membutuhkan modal. Perusahaan harus mempunyai daya tarik tersendiri untuk para calon investornya agar mau menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Modal dapat berasal dari dalam perusahaan dan luar perusahaan. Modal yang berasal dari dalam perusahaan dapat melalui laba ditahan

sedangkan modal yang berasal dari luar perusahaan dapat diperoleh dari kreditur dan investor atau para pemegang saham. Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk mengumpulkan modal dengan cara menawarkan sahamnya kepada masyarakat atau publik. Keterlibatan masyarakat atau publik dalam pasar modal dapat dilakukan dengan cara membeli saham yang ditawarkan dalam pasar modal. Pasar modal menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:1) merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Untuk mendapatkan tambahan modal dari para investor, perusahaan harus dapat memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan yang baik akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Nilai perusahaan tergantung dari kinerja perusahaan yang hasilnya akan tercermin dari harga sahamnya. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap perusahaan juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai perusahaan.

Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (terutama untuk wilayah Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar.

Pertumbuhan penjualan mobil di Indonesia ini berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi nasional. Alasan peneliti menggunakan perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena perusahaan otomotif merupakan jenis perusahaan yang padat modal atau memiliki modal yang besar dalam usahanya dan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia sehingga banyak investor yang tertarik melakukan investasi saham pada perusahaan otomotif.

Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN (setelah Thailand yang menguasai sekitar 50 persen dari produksi mobil di wilayah ASEAN). Namun, dalam hal ukuran pasar, Indonesia merupakan pasar mobil terbesar di Asia Tenggara dan wilayah ASEAN, menguasai sekitar sepertiga dari total penjualan mobil tahunan di ASEAN, diikuti oleh Thailand pada posisi kedua. Indonesia tidak hanya memiliki populasi besar (258 juta jiwa), tetapi juga ditandai dengan memiliki kelas menengah yang berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Penjualan Mobil di Wilayah ASEAN
Tahun 2014-2019

No.	Negara	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	Thailand	881.832	799.632	768.788	871.650	1.041.739	1.007.552
2	Indonesia	1.208.019	1.013.291	1.061.735	1.079.534	1.151.291	1.030.126
3	Malaysia	666.465	666.674	580.124	576.635	598.714	604.287
4	Philippines	234.747	288.609	359.572	425.673	357.410	369.941
5	Vietnam	133.588	209.267	270.820	250.619	288.683	322.322
6	Singapore	47.443	78.609	110.455	116.143	95.243	90.429
7	Brunei	18.114	14.406	13.248	11.209	11.226	11.909
ASEAN		3.190.208	3.070.488	3.164.742	3.339.693	3.561.830	3.458.482

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa penjualan mobil di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun namun, lebih condong kearah penurunan. Selama tahun penelitian yaitu pada tahun 2014 hingga tahun 2019 penjualan di Indonesia paling tinggi diperoleh pada tahun 2014 sebesar 1.208.019, sedangkan penjualan paling rendah diperoleh pada tahun 2015 sebesar 1.013.291. Hal tersebut mengakibatkan profit penjualan menurun, apabila profit penjualan menurun maka membuat laba dari perusahaan otomotif menurun dan harga saham akan menurun.

Berdasarkan pengamatan awal, diketahui perhitungan harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 2
Harga Saham Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2019
(Dalam Bentuk Rupiah)

No.	Perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Astra International Tbk	7.425	6.000	8.275	8.300	8.225	6.925
2	PT Astra Otoparts Tbk	4.200	1.600	2.050	2.060	1.470	1.240
3	PT Gajah Tunggal Tbk	1.425	530	1.070	680	650	585
4	PT Indomobil Sukses Intl Tbk	4.000	2.365	1.310	840	2.160	1.155
5	PT Indospring Tbk	1.600	350	810	1.260	2.220	2.300
6	PT Multi Prima Sejahtera Tbk	1.240	1.075	1.080	1.305	246	284
7	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	204	125	170	220	177	136
8	PT Selamat Sempurna Tbk	4.750	4.760	980	1.255	1.400	1.490
Rata-rata		3.106	2.100	1.968	1.990	2.068	1.764

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hasil pengamatan ini menarik untuk diteliti, untuk mengetahui penyebab adanya penurunan harga saham perusahaan otomotif di BEI. Menurunnya harga saham dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Perusahaan harus meninjau apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham agar dapat dicari solusinya supaya harga saham stabil dan tidak terus menerus menurun. Menurut Fahmi (2017:46), Faktor fundamental sering dipakai sebagai salah satu faktor yang dipergunakan dalam menganalisis harga saham. Analisis fundamental didasarkan pada premis bahwa sekuritas dan pasar secara keseluruhan mempunyai nilai intrinsik atau nilai sesungguhnya yang dapat diestimasi oleh seorang investor. Bagi seorang investor, analisis fundamental berguna untuk dapat memperkirakan nilai intrinsik suatu saham, melalui nilai intrinsik ini selanjutnya investor akan memperkirakan keuntungan dan resiko yang sesuai dengan preferensi mereka.

Faktor internal yang mempengaruhi harga saham salah satunya adalah kinerja keuangan yang merupakan catatan indikator yang menyeluruh dari perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan likuiditas, aktivitas dan profitabilitas. Faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham meliputi inflasi, nilai tukar dan tingkat suku bunga. Namun, faktor eksternal yang dominan terhadap harga saham otomotif adalah tingkat suku bunga karena sebagian besar perusahaan otomotif bekerja sama dengan bank sebagai lembaga pembiayaan kredit untuk konsumen yang menimbulkan kredit tingkat suku bunga perbankan.

Dari uraian yang telah dipaparkan, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Apakah Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI? (2) Apakah Rasio

Aktivitas (*Total Assets Turn Over*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI? (3) Apakah rasio profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan batubara yang terdaftar di BEI? (4) Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI?

TINJAUAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Hery (2015:3) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Fahmi (2016:3) bentuk laporan keuangan yang sering dibuat dan disajikan oleh perusahaan terdiri terdiri: 1) Neraca. 2) Laporan Laba Rugi. 3) Laporan Ekuitas Pemegang Saham. 4) Laporan Arus Kas.

Analisis Rasio Keuangan

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisa rasio menurut Hery (2015:163) merupakan analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan.

Rasio Likuiditas

Pengertian rasio likuiditas menurut Hanafi dan Halim (2015:75) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan menurut Sartono (2015:116) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk dirubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan. Semakin tinggi nilai dari rasio ini maka dianggap kinerja perusahaan tersebut semakin baik dalam melunasi hutang jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua hutang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menurut Jumingan (2015:122) adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan dana. Sedangkan rasio aktivitas menurut Fahmi (2013:132) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan,

dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turn over*. *Total asset turn over* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Dengan melihat rasio ini, dapat diketahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. *Total asset turn over* menurut Hery (2015:210) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi *total assets turn over* semakin baik, maka penjualan akan meningkat sehingga dapat meraih laba dan harga saham akan naik.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas menurut Hanafi dan Halim (2016:81) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Sedangkan rasio profitabilitas menurut Sartono (2015:122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini, misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang akan benar-benar diterima dalam bentuk dividen. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* menurut Hanafi dan Halim (2015:81) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. *Return On Asset* memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. *Return On Assets* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar *return on asset*, maka semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba maka harga saham akan naik.

Tingkat Suku Bunga

Menurut Fabozzi *et al* (2015:204) Tingkat suku bunga adalah harga yang dibayar peminjam atau debitur kepada pihak yang meminjamkan kreditur untuk pemakaian sumber daya selama interval waktu tertentu. Suku bunga adalah harga yang harus dibayar atas modal pinjaman dan dividen serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas (Brigham dan Houston, 2016:158). Tingkat suku bunga termasuk dalam faktor eksternal yang bisa mempengaruhi harga saham dan mengakibatkan nilai perusahaan juga ikut terpengaruh. Suku bunga yang tinggi dapat mengakibatkan investor lebih memilih berinvestasi di sektor perbankan seperti tabungan atau deposito dibandingkan berinvestasi di sektor riil, karena dengan kenaikan tingkat suku bunga maka beban bunga kredit akan meningkat dan laba bersih akan menurun. Jika laba bersih menurun maka akan mengakibatkan penurunan pada laba per saham, maka akan berakibat turunnya harga saham di pasar.

Apabila tingkat suku bunga naik karena pembelian kredit naik, akan menyebabkan cicilan yang besar. Maka daya beli akan menurun, dampaknya laba akan menurun dan harga saham juga akan menurun. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menggunakan

rata-rata dalam satu tahun yang dapat diakses dalam website bank Indonesia melalui www.bi.go.id. Atau dapat ditinjau melalui rumus sebagai berikut :

Tingkat Suku Bunga = Rata-rata suku bunga dalam satu tahun

Harga Saham

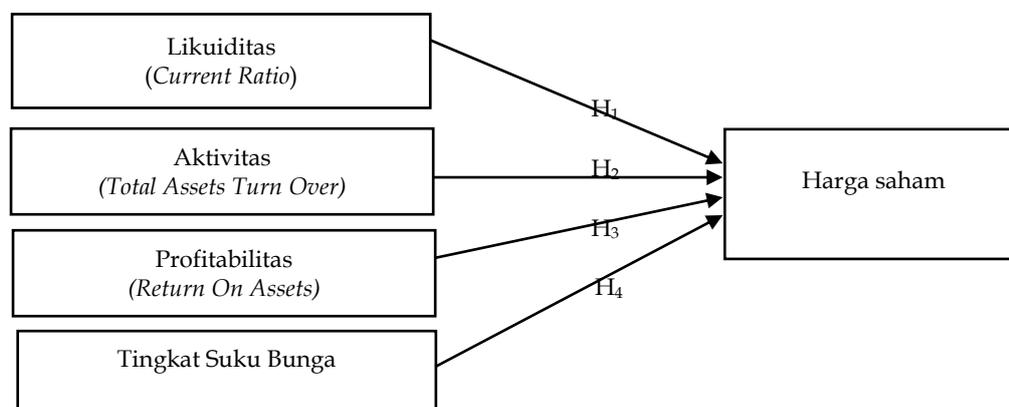
Harga saham menurut Adipalguna dan Suarjaya (2016) adalah nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Jenis-jenis harga saham menurut Widodoatmodjo (2015:54) ada 8 (delapan) jenis harga saham, yaitu: 1) Harga Nominal. 2) Harga Perdana. 3) Harga Pasar. 4) Harga Pembukaan. 5) Harga Penutupan. 6) Harga Tertinggi Suatu Saham. 7) Harga Terendah Suatu Saham. 8) Harga Rata-rata.

Faktor Yang Mempengaruhi Harga

Saham Menurut Sunariyah (2016:13) menyatakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri yang dapat mempengaruhi harga saham yang berkaitan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar perusahaan yang tidak berkaitan langsung dengan kondisi suatu perusahaan.

Sedangkan menurut Fahmi (2018:89) faktor yang menyebabkan naik turunnya harga saham yaitu: a) Kondisi mikro dan makro ekonomi. b) Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk melakukan perluasan usaha (ekspansi). c) Pergantian direksi secara tiba-tiba. d) Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat pidana dan kasusnya telah masuk ke pengadilan. e) Kinerja perusahaan. f) Resiko sistematis yaitu risiko yang terjadi secara menyeluruh dan telah menyebabkan perusahaan ikut terlibat. g) Efek psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal dalam jual beli saham.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus dipenuhi atau kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio likuiditas yang digunakan pada penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* menurut Hanafi dan Halim (2016:75) adalah kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-

kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi atau lebih dari nilai 200% juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sawir, 2012:10). Kemampuan perusahaan dalam membayar hutang pada saat jatuh tempo membuat daya tarik atau minat investor atas saham tersebut meningkat sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut juga meningkat. Hal ini menyebabkan harga saham dari perusahaan ikut meningkat. Menurut Luhukay, *et al* (2016) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Adipalguna dan Suarjaya (2016) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₁ = Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semakin cepat rasio aktivitas, maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total asset turn over*. *Total asset turn over* menurut Fahmi (2016:135) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Jika perputarannya lambat maka menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan penjualan perusahaan tersebut. Penjualan perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Menurut Adipalguna dan Suarjaya (2016) menunjukkan bahwa *total assets turn over* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Halim dan Hafni (2019) menunjukkan bahwa *total assets turn over* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₂ = Rasio Aktivitas (*Total Assets Turn Over*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* menurut Hanafi dan Halim (2015:81) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Apabila *Return On Assets* suatu perusahaan meningkat maka berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas yang dinikmati pemegang saham. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik kepada investor, sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut meningkat yang berdampak pada peningkatan harga saham. Menurut Luhukay, *et al* (2016) menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Adipalguna dan Suarjaya (2016) menunjukkan bahwa *return on assets*

berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₃ = Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Menurut Tandelilin (2015:214) tingkat suku bunga merupakan proksi bagi investor dalam menentukan tingkat *return* yang disyaratkan atas surat investasi. Semakin tinggi suku bunga, semakin tinggi pula *return* yang disyaratkan investor selanjutnya akan berpengaruh harga-harga saham di pasar. Perubahan tingkat suku bunga yang meningkat akan membuat investor menarik investasinya pada saham dan berpindah ke investasi lain berupa tabungan atau deposito. Karena apabila tingkat suku bunga naik, pembelian kredit akan naik, dan menyebabkan cicilan yang besar. Maka daya beli akan menurun, dampaknya laba akan menurun dan harga saham juga akan menurun. Menurut Andriyani dan Armereo (2016) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut Dewi dan Artini (2016) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H₄ = Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2019.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Dari Populasi (Objek) Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dan berdasarkan dengan tipe kausal kompratitif (*causal compratitif research*). Pendekatan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2015:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik/kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Kausal kompratitif (*causal compratitif research*) adalah tipe penelitian yang menerangkan tentang hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Menurut Indriantono dan Supomo (2015:27) bahwa penelitian dengan tipe kausal kompratitif (*causal compratitif research*) merupakan penelitian *ex post facto* yaitu penelitian yang mengumpulkan data setelah terjadinya fakta atau suatu peristiwa yang ada. Menurut Sugiyono (2015:115) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian populasi tersebut yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81) Sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Bila populasi memiliki jumlah yang besar atau banyak, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Maka penelitian lebih ditekankan untuk meneliti sampel-sampel yang mewakili (*representative*). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Metode penelitian sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014:122).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dari penelitian ini menggunakan jenis dokumenter. Jenis data dokumenter adalah data penelitian yang berupa arsip yang dikumpulkan yang berupa laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bank Indonesia (BI). Data ini berupa laporan keuangan dan data harga saham perusahaan otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) serta data suku bunga dari Bank Indonesia dalam periode tahun 2014 hingga 2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

Variabel Independen

Variabel ini sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent yaitu rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga.

1. Rasio Likuiditas (*Current Ratio*)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas menggunakan indikator *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas (*Total Assets Turn Over*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam mengoprasikan dana. Rasio aktivitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *total asset turn over* (TATO). *Total asset turn over* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Rumus untuk mencari rasio aktivitas atau *total asset turn over* (TATO) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas (*Return On Assets*)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset dan modal saham yang tertentu. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rumus untuk mencari *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

4. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah harga yang dibayar peminjam atau debitur kepada pihak yang meminjamkan kreditur untuk pemakaian sumber daya selama interval waktu tertentu. Suku bunga adalah harga yang harus dibayar atas modal pinjaman dan dividen serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas.

Variabel ini diukur dengan rata-rata tingkat suku bunga dalam satu tahun yang dapat diakses dalam website bank Indonesia melalui www.bi.go.id. Atau dapat ditinjau melalui rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat Suku Bunga} = \text{Rata-rata suku bunga dalam satu tahun}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen sering juga disebut variabel sebagai variabel terikat output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah harga saham. Harga saham adalah harga saham di bursa saham pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Dalam penelitian ini harga saham yang digunakan adalah harga penutupan (*closing price*) pada akhir tahun. Penelitian ini menggunakan data harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses dalam website www.idx.co.id periode tahun 2014 hingga 2019 yang telah di sampling sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan menjadi perangkat hasil dan penemuan baru atau dalam bentuk pembuktian dari hipotesis. Tujuan teknik analisis data adalah untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Terdapat beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Sarwono (2015:204) digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, tingkat suku bunga terhadap variabel terikat harga saham. Bentuk umum regresi linier berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$HS = a + b_1 CR + b_2 TATO + b_3 ROA + b_4 TSB + e$$

Keterangan:

HS	: Harga Saham
a	: Konstanta
CR	: <i>Current Ratio</i>
TATO	: <i>Total Asset Turn Over</i>
ROA	: <i>Return On Asset</i>
TSB	: Tingkat Suku Bunga
b ₁	: Koefisien regresi variabel rasio likuiditas
b ₂	: Koefisien regresi variabel rasio aktivitas
b ₃	: Koefisien regresi variabel rasio profitabilitas
b ₄	: Koefisien regresi variabel tingkat suku bunga
e	: <i>Standart error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji statistik berupa pengujian asumsi-asumsi yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda agar layak untuk dianalisis. Uji asumsi klasik terdiri sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram. Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah residual tersebut berdistribusi normal atau tidak yaitu sebagai berikut:

a). Analisis Grafik

Analisis grafik adalah analisis yang menjelaskan tentang keputusan ada atau tidaknya nilai residual berdistribusi normal bergantung pada hasil yang diperoleh. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal tersebut, maka model regresi memenuhi syarat normalitas. Begitu pula sebaliknya, apabila data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi syarat normalitas.

b). Analisis Statistik

Cara lain yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Sminov* (K-S). Hipotesis yang digunakan adalah data residual berdistribusi normal (H_0) dan data residual tidak berdistribusi normal (H_a) (Ghozali, 2016:158). Dengan dua kriteria yaitu: Apabila hasil signifikan $> 0,05$ maka menandakan bahwa residual memiliki distribusi normal. Namun, apabila hasil signifikan $< 0,05$ maka menandakan bahwa residual memiliki distribusi tidak normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Menurut Ghozali (2015:105), *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sehingga nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Ghozali (2015:106) menyatakan bahwa nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah: (1) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan $VIF > 10$, maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikolinearitas). (2) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2015:139) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya (SRESID). Menurut Ghozali (2015:139) deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* dengan dasar analisis sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Menurut Sunyoto (2015:98) ketentuan dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW-test) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai $DW < -2$ maka akan terjadi autokorelasi positif. (2) Jika nilai $-2 < DW < 2$ maka tidak terjadi autokorelasi. (3) Jika nilai $DW > 2$ maka akan terjadi autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui layak tidaknya model regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikan α 5%. Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut: (1) Jika angka signifikansi $F < 0,05$ maka menandakan bahwa variabel bebas yang digunakan layak untuk mendefinisikan variabel terikat yang digunakan. (2) Jika angka signifikansi $F > 0,05$ maka menandakan bahwa variabel bebas yang digunakan tidak layak untuk mendefinisikan variabel terikat yang digunakan.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) menurut Sarwono (2016:213) digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) atau *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. Semakin kecil nilai *R Square*, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin lemah. Sebaliknya jika *R Square* semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin kuat. Nilai *R Square* mendekati 0 memiliki arti yaitu kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi mengenai variasi variabel dependen sangat terbatas. Dalam penelitian ini analisis koefisien determinasi digunakan untuk menghitung persentase pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga terhadap harga saham.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga terhadap harga saham. Kriteria pengujian uji t menurut Ghozali (2016:98) adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya setiap variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya setiap variabel bebas tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga terhadap harga saham

perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil perhitungan analisis regresi linier berganda memperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Linier Berganda

Model		Coefficients ^a		t	Sig.	
		Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
		B	Std. Error			Beta
1	(Constat)	7,665	2,493		3,075	,004
	CR	-,806	,242	-,492	-3,335	,002
	TATO	,843	,348	,338	2,420	,022
	ROA	,407	,118	,553	3,435	,002
	TSB	-,127	,748	-,022	-,170	,866

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Dari data yang diperoleh pada tabel maka dapat disusun persamaan regresi seperti berikut ini:

$$HS = 7,665 - 0,806 CR + 0,843 TATO + 0,407 ROA - 0,127 TSB + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat di intepretasikan sebagai berikut:

1). Konstanta (α)

Dari hasil persamaan regresi linier diatas nilai konstanta sebesar +7,665 artinya apabila likuiditas,aktivitas,profitabilitas dan tingkat suku bunga sama dengan nol maka harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dinyatakan mengalami peningkatan yaitu sebesar +7,665.

2). Koefisien Regresi Likuiditas (*Current Ratio*)

Besarnya nilai koefisien regresi *current ratio* sebesar -0,806 artinya menunjukkan hubungan yang negatif atau tidak searah antara *current ratio* dengan harga saham. Tanda negatif menunjukkan bahwa apabila *current ratio* naik, maka harga saham menurun.

3). Koefisien Regresi Aktivitas (*Total Assets Turn Over*)

Besarnya nilai koefisien regresi *total assets turn over* sebesar +0,843 artinya menunjukkan hubungan yang positif atau searah antara *total assets turn over* dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila *total assets turn over* naik, maka harga saham juga akan naik.

4). Koefisien Regresi Profitabilitas (*Return On Assets*)

Besarnya nilai koefisien regresi *return on assets* sebesar +0,407 artinya menunjukkan hubungan yang positif atau searah antara *return on assets* dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila *return on assets* naik, maka harga saham juga akan naik.

5). Koefisien Regresi Tingkat Suku Bunga

Dari hasil uji regresi linier berganda dapat diketahui bahwa tingkat suku bunga memiliki nilai sebesar -0,127. Hal tersebut memiliki arti bahwa tingkat suku bunga menunjukkan hubungan yang negatif dan memiliki pengaruh yang tidak searah dengan harga saham. Yang artinya apabila tingkat suku bunga meningkat maka harga saham akan menurun.

Uji Asumsi Klasik

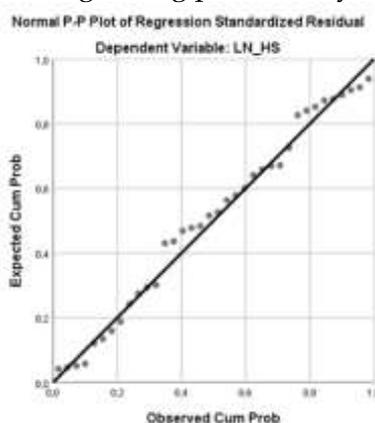
Penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS V25 yang dimana menggunakan beberapa jenis uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut ini merupakan hasil dari pengelolaan data menggunakan SPSS:

1). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:154). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan dua metode yaitu analisis grafik dan analisis statistik non-parametrik uji *Kolmogorof-Smirnov* (KS). Berikut ini adalah hasil dari pengujian normalitas dengan menggunakan metode analisis grafik dan analisis statistik non-parametrik uji *Kolmogorof-Smirnov* (KS):

a). Analisis Grafik

Analisis grafik adalah analisis yang menjelaskan tentang keputusan ada atau tidaknya nilai residual berdistribusi normal bergantung pada hasil yang diperoleh.



Gambar 2

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021
Grafik Uji Normalitas Data

Dari grafik diatas menunjukkan hasil olah data yang terlihat bahwa data menyebar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, hal ini menunjukkan hasil bahwa pola tersebut berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi penelitian ini memenuhi syarat uji normalitas.

b). Analisis Statistik non-parametrik uji *Kolmogorof-Sminov* (K-S)

Cara lain yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu dengan menggunakan uji statistik non parametrik uji *Kolmogorof-Sminov* (K-S)

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,78399473
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,064
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Dari hasil tabel olah data diatas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data ini layak untuk diajukan penelitian.

2). Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Berikut ini merupakan hasil dari olah data pengujian *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF):

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

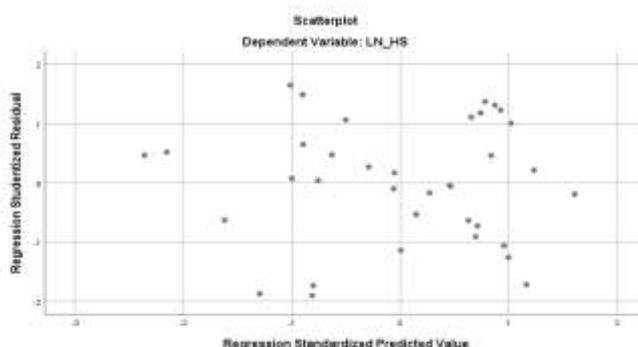
Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan	
	Tolerance	VIF		
1	<i>(Constant)</i>			
	CR	,706	1,416	Tidak terjadi Multikolinearitas
	TATO	,787	1,271	Tidak terjadi Multikolinearitas
	ROA	,593	1,687	Tidak terjadi Multikolinearitas
	TSB	,945	1,059	Tidak terjadi Multikolinearitas

a. Dependen Variabel: Harga Saham
Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Hasil perhitungan menunjukkan nilai *Tolerance* dari rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga kurang dari 0,10 yang artinya tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas atau saling berkaitan antara variabel independen dalam model regresi ini.

3). Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidak samaan varian residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain.



Gambar 3
Sumber: Data Sekunder, diolah 2021
Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada grafik gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi salah satunya yaitu uji *Durbin Watson* (DW-test).

Berikut hasil penelitian uji *Durbin Watson* (DW-test):

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

Model Regresi	Batas <i>DW</i> Bebas Autokorelasi		Hasil <i>Durbin - Watson</i>	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2,00	+2,00	0,857	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Dari hasil tabel di atas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,857. Berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi berdasarkan kriteria pengambilan keputusan karena nilai DW berada diantara -2 dan +2. Hal ini dapat dikategorikan model penelitian ini layak.

Uji Kelayakan Model

1). Uji F

Menurut Ghazali (2016:96) menyatakan bahwa uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23,685	4	5,921	8,533	,000 ^b
	Residual	21,513	31	,694		
	Total	45,198	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), TSB, TATO, CR, ROA

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil dari tabel diatas memperlihatkan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 hal ini menunjukkan nilai signifikansi uji F < tingkat signifikansi 0,05 dengan demikian dapat diartikan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan model penelitian ini layak.

2). Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sarwono, 2011:213).

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,724 ^a	,524	,463	,83304

a. Predictors: (Constant), TSB, TATO, CR, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dari data diatas menunjukkan bahwa nilai R² sebesar 0,524. Hal ini memiliki arti bahwa nilai R² diatas 0 dan dibawah 1 atau (0 < R² < 1). Artinya variabel independen rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga dalam penelitian ini memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen yaitu harga saham.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Tabel 9
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
		B	Std. Error			
		1	(Const)			
	CR	-,806	,242	-3,335	,002	Signifikan
	TATO	,843	,348	2,420	,022	Signifikan
	ROA	,407	,118	3,435	,002	Signifikan
	TSB	-,127	,748	-,170	,866	Tidak Signifikan

Dependen Variabel: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder, diolah 2021

Berdasarkan hasil uji parsial tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Likuiditas dengan indikator *current ratio* (CR) menunjukkan nilai Beta sebesar -0,806 dengan nilai alpha (α) sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai alpha yaitu 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, yang artinya variabel bebas (CR) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham).
2. Aktivitas dengan indikator *total assets turn over* (TATO) menunjukkan nilai Beta sebesar 0,843 dengan nilai alpha (α) sebesar 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai alpha yaitu 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, yang artinya variabel bebas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham).
3. Profitabilitas dengan indikator *return on assets* (ROA) menunjukkan nilai Beta sebesar 0,407 dengan nilai alpha (α) sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa nilai alpha yaitu 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak, yang artinya variabel bebas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham).
4. Tingkat suku bunga menunjukkan nilai Beta -0,127 dengan nilai alpha (α) sebesar 0,866 maka Ha ditolak dan Ho diterima, yang artinya variabel bebas (Tingkat Suku Bunga) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham).

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diujikan menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang menggunakan indikator *current ratio* terhadap harga saham perusahaan otomotif menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan. Artinya apabila *current ratio* naik maka harga saham menurun, tetapi pada periode penelitian menunjukkan hasil *current ratio* secara signifikan atau memiliki makna yang mempengaruhi harga saham. *Current ratio* ini merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Nilai *current ratio* dianggap baik atau lebih aman jika berada diatas 1 atau 100%. Artinya aktiva lancar lebih besar atau lebih dari jumlah hutang lancar. Tetapi jika nilai *current ratio* yang terlalu tinggi atau nilainya jauh diatas 200% juga kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana yang kurang produktif dan pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sawir, 2015:10). Dan pada penelitian ini memiliki hubungan sejalan dengan teori diatas apabila nilai *current ratio* yang terlalu tinggi atau nilainya diatas 200% kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana yang kurang produktif dan pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini mengakibatkan para investor tidak tertarik membeli saham perusahaan sehingga berdampak pada harga saham perusahaan yang semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan, *et al* (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil dari peneliti ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luhukay, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, dan Adipalguna dan Suarjaya (2016) yang memperoleh hasil bahwa *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diujikan menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang menggunakan indikator *total assets turn over* terhadap harga saham perusahaan otomotif menunjukkan hasil yang positif signifikan. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Pada penelitian ini, memiliki hubungan searah dengan teori diatas, apabila semakin tinggi nilai *total assets turn over* semakin baik, penjualan perusahaan akan mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016) sebelumnya yang menyatakan bahwa *total assets turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim dan Hafni (2019) yang memperoleh hasil bahwa *total assets turn over* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diujikan menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang menggunakan indikator *return on assets* terhadap harga saham perusahaan otomotif menunjukkan hasil yang positif signifikan. *Return on assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih

berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik kepada investor, sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut meningkat yang berdampak pada peningkatan harga saham. Pada penelitian ini, memiliki hubungan searah dengan teori diatas, apabila *return on assets* suatu perusahaan meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas yang dinikmati pemegang saham. Dengan kata lain, semakin tinggi *return on assets* ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik kepada investor, sehingga permintaan atas saham perusahaan tersebut meningkat yang berdampak pada peningkatan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luhukay, *et al* (2016) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016) yang menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah diujikan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif. Artinya rata-rata tingkat suku bunga selama 6 tahun (2014-2019) tidak mempengaruhi harga saham perusahaan otomotif, baik pada saat tingkat suku bunga turun maupun pada saat tingkat suku bunga naik. Tingkat suku bunga merupakan harga yang dibayar peminjam atau debitur kepada pihak yang meminjamkan kreditur untuk pemakaian sumber daya selama interval waktu tertentu. Pada periode penelitian ini tingkat suku bunga cenderung naik. Suku bunga yang tinggi dapat mengakibatkan investor lebih memilih berinvestasi di sektor perbankan seperti tabungan atau deposito dibandingkan berinvestasi di sektor riil, karena dengan kenaikan tingkat suku bunga maka beban bunga kredit akan mengakibatkan penurunan pada laba per saham, maka akan berakibatkan turunnya harga saham di pasar. Apabila tingkat suku bunga naik, pembelian kredit akan naik dan menyebabkan cicilan yang besar. Maka daya beli akan menurun, dampaknya laba akan menurun dan harga saham juga akan menurun. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Artini (2016) yang menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani dan Armereo (2016) yang menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian t (hipotesis) pada bab 4 mengenai pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan tingkat suku bunga terhadap harga saham. Maka peneliti ini dapat memperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Pengaruh variabel rasio likuiditas dengan menggunakan indikator *current ratio* terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019 menunjukkan hasil yang negatif dan signifikan. Hal ini diakibatkan nilai rasio likuiditas dengan indikator *current ratio* yang terlalu tinggi atau nilainya jauh diatas 200% kurang baik, karena menunjukkan banyaknya dana yang kurang produktif dan pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (2) Pengaruh variabel rasio aktivitas dengan menggunakan indikator *total assets turn over* terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2019 menunjukkan hasil yang positif signifikan. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva maka laba yang akan diperoleh perusahaan juga akan tinggi. Meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan otomotif,

sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham perusahaan otomotif. (3) Pengaruh variabel rasio profitabilitas dengan menggunakan indikator *return on assets* terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019 menunjukkan hasil yang positif signifikan. Semakin tinggi profitabilitas dengan indikator *current ratio* maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini akan meningkatkan daya tarik kepada investor, sehingga permintaan atas saham perusahaan otomotif meningkat yang berdampak pada peningkatan harga saham. (4) Pengaruh variabel tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2019 menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan. Hal ini diakibatkan karena tingkat suku bunga yang cenderung naik, apabila tingkat suku bunga naik dan menyebabkan cicilan yang besar. Maka daya beli akan menurun, dampaknya laba akan menurun dan harga saham juga akan menurun.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut: (1) Bagi sektor industri otomotif lebih meningkatkan keefektifan dalam menciptakan laba atau keuntungan melalui ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan otomotif dan memperhatikan pada laporan keuangannya supaya dapat dibaca, dipahami dan dimengerti sehingga dapat menarik para investor untuk mendapatkan tambahan modal. (2) Bagi perusahaan otomotif perlu mengalokasikan aktiva lancarnya secara optimal, memanfaatkan aktiva lancarnya dengan efisien, dan mengelola modalnya dengan baik. Supaya tidak terjadi banyaknya dana yang kurang produktif. (3) Bagi perusahaan otomotif lebih memperhatikan tingkat suku bunga karena dengan adanya tingkat suku bunga yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan daya beli yang menurun, sehingga laba dari perusahaan otomotif menurun dan harga saham juga akan menurun. (4) Bagi investor agar selalu memperhatikan dari nilai rasio keuangan perusahaan agar hasil dari investasi yang dikeluarkan sama dengan hasil *return* yang diberikan perusahaan sesuai dengan harapan. (5) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat lebih mengembangkan dalam penelitian yang variatif dengan menambahkan variabel faktor internal dan faktor eksternal karena masih terdapat indikator lain yang dapat mempengaruhi harga saham yang tidak dilakukan pada penelitian ini, sehingga dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam pengambilan suatu keputusan untuk melakukan investasi pada perusahaan otomotif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, I. dan S. A. Gede. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5 (12): 7638-7668.
- Aryani, Y., A. Zulkifli, dan M. Alfian. 2016. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu* 4 (1): 23-31.
- Darmadi T. dan F. Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- _____. 2015. *Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi R. dan A. Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hanafi, I., A.M. Mamduh dan A. Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hery, R. 2015. *Analisa Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. PT. Buku Seru. Jakarta.
- Jumingan, D. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Luhukay, R., M. Mangantar, dan D. Baramuli. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 4(5): 501-510.

- Martani, D., S. Veronica, R. Wardhani, dan T. Hidayat. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta
- Munawir, A. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat belas. Liberty. Yogyakarta.
- Sartono I. dan F. J. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasinya*. BPFE. Yogyakarta.
- Sarwono K. dan A. Jonathan. 2011. *IBM SPSS Statistics 19*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- <https://www.asean-autofed.com/>. Di akses pada tanggal 20 Oktober 2020.
- Idx.co.id. Di akses pada tanggal 20 Oktober 2020.
- Sugiyono, T. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke-13. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin A. Dan F. F. Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Umam E. dan J. Khaerul. 2013. *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Pustaka Setia. Bandung.
- Andriyani I. dan R. Armereo. 2016. Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Nilai Buku Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis* 15: 1375.
- Dewi, P., A. Rusmala, I. Panji, dan L. Artini. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Risiko Pasar, Debt To Equity Ratio dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5(3): 489-516.